

Volume 5, Nomor 1, Desember 2025 : 24-33

Gotong Royong : Jurnal Pengabdian, Pemberdayaan Dan Penyuluhan Kepada Masyarakat

Peningkatan *Psychological Well-Being* pada Kelompok Tani dan Karangtaruna dalam Program PM BEM Berdampak 2025: Sinergi antara Pendampingan Psikologis, Produksi Pupuk Organik dan Pelatihan *Digital Marketing* di Desa Sementara Serdang Bedagai

Improving Psychological Well-Being of Farmer Groups and Youth Organisations in PM BEM Program Impact 2025: Synergy between Psychological Assistance, Organic Fertiliser Production and Digital Marketing Training in a Temporary Village of Serdang Bedagai

Rina Mirza⁽¹⁾, Dede Ansyari Guci^(2*), Laura Juita Pinem⁽³⁾, Andry Admaja Tarigan⁽⁴⁾
& Sabrini Mentari Rezeki⁽⁵⁾

(1 & 5)Fakultas Psikologi, Universitas Prima Indonesia, Indonesia

(2)Fakultas Ekonomi, Universitas Prima Indonesia, Indonesia

(3 & 4)Fakultas Agro Teknologi, Universitas Prima Indonesia, Indonesia

Disubmit: 28 November 2025; Direview: 30 November 2025; Diaccept: 18 Desember 2025; Dipublish: 21 Desember 2025

*Corresponding author: dedeansyari@unprimdn.ac.id

Abstrak

Dalam menjalani kehidupan ini, kesejahteraan psikologis diperlukan agar setiap individu merasa nyaman menjalani kehidupannya. Hal inilah yang dilakukan Tim UNPRI dalam Program PM BEM Berdampak 2025 kepada kelompok tani dan pemuda karang taruna di Desa Sementara, Kecamatan Pantai Cermin, Kabupaten Serdang Bedagai. Kegiatan ini fokus pada 3 aspek yakni produksi, sosial kemasyarakatan dan manajemen/ pemasaran. Dalam kegiatan ini, kedua kelompok diajarkan cara memproduksi pupuk organik, cara pemasaran hasil produksi dari pupuk organik melalui digital marketing serta pendampingan psikologis sebagai upaya mengubah pola pikir agar mau secara perlahan menggunakan pupuk organic. Pendampingan juga dilakukan agar mereka mampu menghadapi tekanan seperti ketidakpastian hasil panen, kondisi ekonomi keluarga, dan tuntutan sosial, sehingga dapat memengaruhi kesejahteraan psikologisnya yang berdampak pada kemampuan dalam mengambil keputusan dan menjalin kerja sama. Program PM BEM Berdampak 2025 ini, merupakan hibah hibah dari Direktorat Jendral Riset dan Pengembangan (Ditjen Risbang) melalui Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (DPPM), Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi (Kemdiktisaintek). Kegiatan ini berjalan lancar, tim mendapat dukungan penuh dari pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai dan bersama Masyarakat menjalankan program dari awal hingga berakhir program.

Kata Kunci: *Psychological Well-Being; Pendampingan Psikologis; Produksi Pupuk Organik; Digital Marketing.*

Abstract

Psychological well-being plays a critical role in enabling individuals to navigate life with a sense of comfort and stability. In line with this premise, the UNPRI Team implemented the PM BEM Berdampak 2025 Program aimed at enhancing the capacities of farmer groups and youth organizations in Sementara Village, Pantai Cermin District, Serdang Bedagai Regency. This community engagement initiative integrated three core components: production, social community development, and management/ marketing. The program introduced training on the production of organic fertilizer, digital marketing techniques to promote organic-based agricultural products, and psychological assistance designed to facilitate cognitive shifts toward the gradual adoption of organic fertilizer. Psychological mentoring was further provided to strengthen participants' resilience in managing challenges related to harvest uncertainties, economic constraints, and social pressures factors that significantly affect psychological well-being, decision making, and cooperative capabilities. This initiative was funded through a grant from the Directorate General of Research and Development (Ditjen Risbang) via the Directorate of Research and Community Service (DPPM), Ministry of Higher Education, Science, and Technology (Kemdiktisaintek). The program was successfully executed with strong support from the Serdang Bedagai Regency government, ensuring effective collaboration with the local community throughout the entire implementation process.

Keywords: *Psychological Well-Being; Psychological Assistance; Production Of Organic Fertilizer; Digital Marketing.*

Rekomendasi mensitasi :

Mirza, R., Guci, D. A., Pinem, L. J., Tarigan, A. A. & Rezeki, S. M. (2025), Peningkatan *Psychological Well-Being* pada Kelompok Tani dan Karangtaruna dalam Program PM BEM Berdampak 2025: Sinergi antara Pendampingan Psikologis, Produksi Pupuk Organik dan Pelatihan *Digital Marketing* di Desa Sementara Serdang Bedagai. Gotong Royong : Jurnal Pengabdian, Pembinaan Dan Penyuluhan Kepada Masyarakat, 5 (1): 24-33.

DOI: <https://doi.org/10.51849/jp3km.v5i1.92>

<https://jp3km.jurnalp3k.com/index.php/j-p3km>

PENDAHULUAN

Pemberdayaan pada masyarakat merupakan pendekatan penting guna meningkatkan kemampuan sosial, ekonomi, dan psikologis komunitas lokal. Secara umum, pemberdayaan berupaya untuk memperkuat kapasitas masyarakat agar mampu memenuhi kebutuhannya sendiri serta berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan.

Reni Renoati (dalam Zulyiah, 2010) menyebutkan bahwa melalui pemberdayaan, masyarakat didorong untuk memiliki sikap mandiri dan kreatif dalam mengembangkan potensi yang dimiliki, tanpa bergantung pada arahan/bantuan dari pihak luar (seperti kebijakan yang bersifat sentralistik). Dengan diterapkannya otonomi daerah, diharapkan pola pembangunan dapat bergerak ke arah pendekatan *bottom-up* sehingga potensi masyarakat dapat dioptimalkan. Untuk itu, pemberdayaan harus dilakukan secara komprehensif, mencakup penguatan sumber daya manusia, pengembangan kelembagaan, perbaikan sarana dan prasarana, serta peningkatan kondisi ekonomi masyarakat. Dengan tujuan akhir, proses pemberdayaan ini dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis dan kualitas hidup masyarakat di wilayah tersebut.

Dalam menjalani kehidupannya, setiap individu harus menentukan tujuan agar kehidupan yang dijalani dapat memberikan makna dan arah yang positif sehingga kualitas hidup lebih bermakna. Organisasi Kesehatan Dunia (*WHO*) menyebutkan bahwa kualitas hidup merupakan persepsi individu terkait konteks budaya dan sistem nilai, standar, serta kekhawatiran dalam hidup (Junovandy et al., 2019). Kualitas hidup lebih bermakna bila kesejahteraan

psikologis terpenuhi secara positif. Sipahutar et al. (2025) menyatakan bahwa kesejahteraan psikologis/ *psychological well-being* adalah proses seseorang mencapai kesejahteraan psikisnya, yang tidak hanya terhindar stres/ masalah dengan kesehatan mental, namun juga kemampuan menempatkan diri secara baik, mampu memanajemen lingkungan, berdiri sendiri, hubungan interpersonal yang baik, mempunyai tujuan hidup, dan rasa untuk terus berkembang.

Upaya peningkatan *Psychological Wellbeing* inilah yang dilakukan tim dari Universitas Prima Indonesia melalui Program Mahasiswa Berdampak Pemberdayaan Masyarakat oleh Badan Eksekutif Mahasiswa (PM-BEM) Tahun Anggaran 2025, yang merupakan hibah dari Direktorat Jendral Riset dan Pengembangan (Ditjen Risbang) melalui Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (DPPM), Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi (Kemdiktisaintek). Program ini mendorong kolaborasi antar mahasiswa dan dosen dalam pengembangan serta penerapan teknologi dan inovasi sebagai bagian dari implementasi Tridarma Perguruan Tinggi, khususnya aspek pengabdian pada masyarakat. Melalui program ini, diharapkan adanya inisiatif pemberdayaan yang memberikan dampak nyata bagi masyarakat sekaligus menumbuhkan kepedulian sosial, kreativitas, dan kemampuan pemecahan masalah pada mahasiswa.

Terkait hal tersebut, Tim PM-BEM Berdampak 2025 melakukan wawancara kepada masyarakat di Desa Sementara, Kecamatan Pantai Cermin, Kabupaten Serdang Bedagai, beberapa petani menyatakan bahwa sektor pertanian masih menjadi tulang punggung

kehidupan masyarakat setempat. Hampir seluruh aktivitas dan sumber pendapatan keluarga bergantung pada hasil pertanian, sehingga mereka harus terus menyesuaikan diri dengan perubahan kebutuhan produksi, harga sarana pertanian, serta kondisi lingkungan yang semakin tidak menentu. Salah satu masalah utama yang kerap dialami adalah harga pupuk kimia yang terus meningkat setiap musim tanam, sehingga menambah beban biaya produksi dan mengurangi keuntungan mereka.

Menanggapi persoalan ini, tim PM-BEM Berdampak 2025 menawarkan solusi berupa pelatihan pembuatan pupuk organik yang lebih ekonomis dan ramah lingkungan. Pupuk organik tidak hanya membantu meningkatkan kesuburan tanah, tetapi juga mendukung praktik pertanian berkelanjutan dalam jangka panjang, sesuai dengan kebutuhan petani. Nurmi dan Azis (2023) menyatakan bahwa pupuk organik memiliki kelebihan dibanding pupuk an-organik, terutama dalam hal kelengkapan unsur hara makro dan mikro yang terkandung di dalamnya. Salah satu jenis bahan organik yang dapat dijadikan sumber hara tanaman adalah sekam padi.

Disamping aspek produksi, aspek psikologis khususnya sosial kemasyarakatan petani dan pemuda desa juga menjadi bagian yang tidak bisa diabaikan. Salah satunya, bagaimana mengubah pola pikir petani agar mau secara perlahan menggunakan pupuk organik. Selain itu, petani juga menghadapi tekanan seperti ketidakpastian hasil panen, kondisi ekonomi keluarga, dan tuntutan sosial, sehingga dapat memengaruhi kesejahteraan psikologisnya, yang berdampak pada kemampuan dalam mengambil keputusan dan menjalin kerja

sama. Ryff (dalam Hulu et al., 2024) menyatakan bahwa seseorang dikatakan baik secara psikologis bila potensinya tercapai dengan maksimal, menerima kekurangan, menemukan tujuan hidup, membina hubungan yang positif dengan orang lain, lebih mandiri, bertanggung jawab atas lingkungannya, dan terus berkembang secara pribadi. Mengelola emosi diperlukan juga sebagai upaya mengatasi stress/ masalah kesehatan mental yang mereka rasakan.

Upaya untuk mengontrol emosi ini, dikenal dengan regulasi emosi. Menurut Gross & Thompson (dalam Lutfianawati et al., 2023), regulasi emosi merupakan cara yang digunakan individu untuk menilai, mengendalikan, mengelola, serta mengekspresikan emosi yang muncul dalam diri agar tercipta kestabilan emosional. Individu yang memiliki kemampuan regulasi emosi yang baik mampu mengenali dan memahami perasaan yang sedang dialaminya. Ketika menghadapi situasi yang menimbulkan stres, individu dapat mengambil makna positif/ pelajaran dari pengalaman tersebut. Kemampuan ini membantu individu melewati berbagai masalah dengan menyesuaikan respon emosi agar tidak terjebak dalam kondisi negatif, seperti kecemasan, kemarahan, atau putus asa. Oleh karena itu, pendampingan psikologis diperlukan untuk meningkatkan kesiapan mental, motivasi, serta kemampuan bekerja sama dalam kelompok.

Karang Taruna sebagai organisasi kepemudaan desa memiliki peran strategis dalam mendukung kegiatan pemberdayaan dari aspek manajemen maupun pemasaran. Namun, banyak pemuda desa yang masih memiliki keterbatasan dalam pemanfaatan

teknologi digital, khususnya dalam pengelolaan/ manajemen dan pemasaran produk pertanian. Guci et al. (2024) menyebutkan adanya internet memberikan perubahan secara signifikan dalam aktivitas pemasaran yang sebelumnya dilakukan secara tradisional, dan kini berkembang menjadi konsep *digital marketing*. Pemasaran berbasis digital menjadi salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan/ kegagalan sebuah usaha. Hal ini diungkap Kaur (dalam Marbun & Sianturi, 2024) bahwa kemampuan media digital dalam membantu pelaku UMKM memahami respon konsumen terhadap produk yang ditawarkan, terutama ketika produk tersebut merupakan inovasi/ keluaran terbaru. Melalui *platform digital*, pelaku usaha dapat melihat komentar, masukan, serta penilaian pelanggan, sehingga mereka dapat mengetahui apa yang dibutuhkan dan diinginkan konsumen.

Agar dapat menjawab tantangan ini, diperlukan program pemberdayaan yang tidak hanya berfokus pada teknis pertanian, tetapi juga sisi psikologis yang berfokus pada aspek sosial kemasyarakatan dan keterampilan digital. Pendampingan psikologis, pelatihan pembuatan pupuk organik, dan pelatihan *digital marketing* menjadi satu kesatuan yang saling melengkapi. Sinergi ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas SDM desa, memperkuat produksi pertanian, serta memperluas peluang pemasaran bagi kelompok tani dan Karang Taruna.

Melalui kegiatan PM-BEM Berdampak 2025 ini, masyarakat memperoleh pemahaman, keterampilan, dan praktik langsung yang mendukung peningkatan kesejahteraan secara mandiri dan berkelanjutan.

BAHAN DAN METODE PELAKSANAAN

Kegiatan PM-BEM Berdampak 2025 ini dilaksanakan dari bulan September-Desember 2025, dengan kolaborasi antara Tim Dosen dari Fakultas Psikologi, Fakultas Ekonomi dan Fakultas Agroteknologi Universitas Prima Indonesia beserta 20 mahasiswa yang tergabung di ketiga prodi tersebut. Kegiatan ini diikuti oleh Kelompok Tani dan Karang Taruna Desa Sementara, Kecamatan Pantai Cermin, Kabupaten Serdang Bedagai, yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya peningkatan *Psychological Wellbeing* melalui kegiatan sinergi antara pendampingan psikologis, produksi pupuk organik serta pemanfaatan *digital marketing* dalam menunjang keberhasilan usaha pertanian. Diharapkan melalui program ini, para petani dan pemuda desa mampu mengembangkan kemampuan sosial, psikologis, dan keterampilan teknis yang diperlukan untuk menghadapi tantangan desa secara lebih mandiri.

Untuk mengumpulkan data mengenai permasalahan, Tim melakukan wawancara kepada masyarakat terkhusus kelompok tani dan kelompok karang taruna. Selanjutnya dilakukan sosialisasi, pemaparan materi dan memberikan ruang tanya jawab serta penyampaian pendapat dari kedua kelompok masyarakat tersebut. Kegiatan tanya jawab ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman awal, kebutuhan, serta permasalahan nyata yang dihadapi oleh masyarakat terkait penge-lolaan emosi, produksi pupuk organik (pembuatan *biochar* dan Pupuk organic cair), serta pemanfaatan *digital marketing*. Informasi yang diperoleh, selanjutnya dianalisis sebagai dasar penyusunan strategi pendampingan yang tepat dan disesuaikan dengan kondisi lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui kegiatan PM-BEM Berdampak 2025 ini, diharapkan kelompok tani dan Karang Taruna di Desa Sementara mampu meningkatkan pemahaman mengenai *Psychological Wellbeing* serta pengelolaan emosi, sehingga mereka dapat bekerja sama dengan lebih harmonis dan efektif. Selain itu, peserta diharapkan mampu memproduksi pupuk organik secara mandiri sebagai langkah untuk meningkatkan produktivitas pertanian dan mengurangi ketergantungan pada pupuk kimia. Para pemuda desa juga diharapkan memperoleh keterampilan dasar *digital marketing* yang dapat digunakan untuk mempromosikan produk pertanian secara lebih luas.

Secara keseluruhan, program ini diharapkan dapat mendorong kemandirian desa, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta memperkuat kolaborasi antara kelompok tani dan Karang Taruna dalam mengembangkan potensi lokal secara berkelanjutan.

Kegiatan ini dilaksanakan melalui pendekatan *edukatif-partisipatif* dengan menggabungkan beberapa metode, yaitu penyampaian materi, diskusi tanya jawab, demonstrasi pembuatan pupuk organik, praktik langsung dan pendampingan, serta pelatihan *digital marketing* secara interaktif. Pendekatan ini disusun agar sesuai dengan kondisi, kebutuhan, dan kemampuan masyarakat di Desa Sementara, sehingga proses pemberdayaan dapat berjalan efektif dan mudah dipahami oleh kedua kelompok/ peserta kegiatan. Berikut ini dijabarkan hasil kegiatan yang dilaksanakan selama 40 sesi, yang dirangkum dalam tahapan berikut:

TAHAP PERTAMA, kegiatan diawali dengan koordinasi dengan pihak <https://jp3km.jurnalp3k.com/index.php/j-p3km>

pemerintahan Kabupaten Serdang Bedagai bahwa kegiatan PM-BEM berdampak 2025 ini akan dilakukan di Desa Sementara. Selanjutnya pembukaan kegiatan secara resmi dilakukan oleh Camat Pantai Cermin dan sosialisasi oleh tim pelaksana kepada kelompok tani dan karang taruna di Desa Sementara. Kegiatan ini bertujuan untuk menjelaskan tujuan program dan memperkenalkan anggota tim, sehingga terjalin hubungan baik dengan peserta.



Gambar 1: Acara Pembukaan

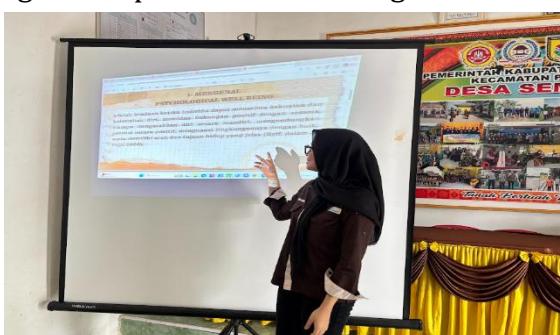
Tim pelaksana juga melakukan diskusi untuk mengumpulkan data tentang permasalahan dan tantangan yang dihadapi oleh kedua kelompok tersebut. Tujuan dari pengumpulan data, untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif dan akurat mengenai kondisi nyata di lapangan, sehingga program intervensi/ pelatihan yang diberikan dapat bersifat relevan, tepat sasaran, dan solutif sesuai dengan kebutuhan spesifik kelompok tani dan karang taruna



Gambar 2: Diskusi dengan Peserta Kegiatan

Selama kegiatan berlangsung, kelompok tani dan karang taruna tampak antusias serta aktif. Mereka terbuka menyampaikan masalah, dan kedua kelompok tersebut antusias untuk melanjutkan kegiatan ini melalui pertanyaan-pertanyaan yang mereka ajukan terkait kegiatan kedepannya.

TAHAP KEDUA, aspek psikologis yang berfokus pada masalah sosial kemasyarakatan yakni sosialisasi peningkatan *psychological wellbeing* dengan tujuan agar kelompok tani dan karang taruna dapat menerima kekuatan dan kelemahan diri, membina hubungan positif dengan sesama, mampu mengarahkan diri secara mandiri, mengembangkan potensi secara positif, menguasai lingkungannya dengan baik, serta memiliki arah dan tujuan hidup yang jelas ditengah permasalahan yang sedang mereka hadapi. Kegiatan diberikan dalam bentuk pemberian materi dan pendampingan, yang meliputi (1) melatih kemandirian dan, (2) proses pengambilan keputusan yang dipadukan untuk meningkatkan kesejahteraan psikologis bagi kelompok tani dan karang taruna.



Gambar 3: Penyampaian materi

Rasa tidak nyaman akan mempengaruhi kesehatan mental. Setyawan (dalam Mirza & Sulistyaningsih, 2013) menyebutkan bahwa seseorang yang mengalami masalah emosi dapat mengakibatkan terjadinya ketegangan emosi hingga ia sulit mengontrol emosinya.

Lebih lanjut, Mirza et al. (2021) menyatakan bahwa reaksi emosi ini perlu di kontrol, salah satunya dengan mengajarkan *butterfly hug* sebagai salah satu cara mengontrol emosi yang mereka rasakan. Berikut caranya,



Gambar 4: Cara melakukan butterfly hug

Selama pemaparan, seluruh peserta mendengar dengan fokus dan antusias serta mempraktekkan bagaimana cara yang benar dalam penggunaan metode *butterfly hug* tersebut. Hal ini dilakukan secara berulang sebagai bentuk pendampingan psikologis yang dilakukan pada masyarakat. Selama proses pendampingan psikologis ini, tak jarang peserta menceritakan masalah yang dirasakan terkait pekerjaan maupun kehidupan sehari-hari yang dialaminya, yang pada akhirnya mengganggu psikisnya.



Gambar 5: Pendampingan Psikologis

TAHAP KETIGA, aspek produksi yang diawali dengan mengembangkan pengetahuan masyarakat dengan mengubah pola pikir yang pada awalnya menggunakan pupuk kimia beralih perlahan

menggunakan pupuk organik. Kegiatan diawali dengan memberikan pemaparan hingga mengajarkan cara memproduksi pupuk organik (pupuk *biocar* dengan pembakaran menggunakan alat *phirolisis* komposter dan pupuk organik cair).



Gambar 6: Penyampaian Materi

Biochar yang diproduksi menggunakan sekam padi dipilih karena bahan ini melimpah pasca panen dan kurang dimanfaatkan selama ini. Padahal, *biochar* sekam padi diketahui mampu memperbaiki sifat fisik dan kimia tanah, meningkatkan retensi hara, serta mendukung pertumbuhan tanaman. Banyak penelitian mengkonfirmasi potensinya sebagai bahan pembenah tanah yang efektif dan murah. Nurmi dan Azis (2023) menegaskan bahwa limbah sekam memiliki nilai strategis sebagai bahan dasar pupuk organik alternatif. Program ini mengoptimalkan pemanfaatan sekam melalui penggunaan mesin komposter-pirolisis hasil inovasi Tim PM-BEM Berdampak 2025 yang telah memperoleh HKI. Mesin tersebut diserahkan langsung kepada masyarakat agar proses produksi *biochar* dapat dilanjutkan secara berkelanjutan tanpa bergantung pada tim.



Gambar 7: Pembuatan Biocar

Selain sekam padi, limbah rumah tangga organik juga menjadi fokus utama. Selama ini limbah organik lebih sering dibuang, padahal *volume* limbah rumah tangga meningkat dari tahun ke tahun dan berpotensi menimbulkan pencemaran lingkungan. Tim pengabdian melihat potensi tersebut dan mengarahkan masyarakat untuk menjadikannya bahan dasar pembuatan pupuk organik cair (POC). Dengan demikian, program ini tidak hanya mengajarkan teknik pengolahan limbah, tetapi juga memperkenalkan pendekatan ekonomi sirkular di tingkat rumah tangga.



Gambar 8: Proses pembuatan POC

Pembuatan POC diawali dengan penjelasan mengenai dampak penggunaan pupuk kimia dalam jangka panjang seperti degradasi struktur tanah, penurunan kesuburan, dan peningkatan biaya produksi. Pemahaman ini penting agar masyarakat memiliki landasan logis mengapa mereka perlu beralih ke pupuk organik. Setelah itu dilakukan sesi praktik pembuatan POC yang melibatkan masyarakat secara langsung. Proses fermentasi *anaerob* dilakukan selama kurang lebih satu bulan hingga POC mencapai standar kualitas yang dapat diaplikasikan ke tanaman.



Gambar 9: Proses Fermentasi

Untuk memastikan pemanfaatannya, hasil produksi pupuk organik kemudian diaplikasikan pada lahan percontohan (*demplot*) yang disediakan oleh salah satu warga. *Demplot* berfungsi sebagai sarana demonstrasi lapangan yang memperlihatkan perbandingan nyata antara penggunaan pupuk organik dan pupuk kimia. Strategi ini terbukti efektif untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat karena mereka dapat mengamati langsung perubahan pertumbuhan tanaman.



Gambar 10: Lahan Percontohan

Pada *demplot* ditanam padi dan tanaman hortikultura berumur pendek seperti kangkung, sawi, dan cabai. *Biochar* diaplikasikan sebagai pemberah tanah untuk memperbaiki struktur media tanam, sementara POC digunakan sebagai sumber nutrisi tambahan selama fase pertumbuhan. Tarigan et al. (2025) menyatakan bahwa limbah yang diolah menjadi pupuk organik cair dapat meningkatkan produktivitas dan menekan ketergantungan terhadap pupuk kimia. Hal ini sejalan dengan prinsip pertanian berkelanjutan yang mendorong kemandirian petani sekaligus meminimalkan dampak lingku-

<https://jp3km.jurnalp3k.com/index.php/j-p3km>

ngan. Dengan adanya pembuktian melalui *demplot*, masyarakat dapat melihat bahwa pupuk organik bukan hanya alternatif, tetapi juga solusi praktis untuk menekan biaya produksi dan menjaga kesehatan tanah.



Gambar 11: Aplikasi Pupuk Organik

TAHAP KEEMPAT, aspek terakhir dari pelaksanaan kegiatan adalah aspek manajemen dan pemasaran yakni sosialisasi *marketing digital* kepada kelompok tani dan karang taruna. Kegiatan diawali dengan proses pengemasan *biocar* dan Pupuk organik cair yang dilakukan tim bersama masyarakat/ peserta.



Gambar 12: Pengemasan biocar dan POC

Dilanjutkan dengan sosialisasi *marketing digital* guna mengembangkan kapasitas masyarakat dalam mempromosikan hasil dan pemasaran pupuk, melalui media sosial serta *platform e-commerce*, sekaligus membangun citra merek lokal yang kuat yang akan sangat membantu masyarakat dalam mengembangkan hasil usaha dagang mereka.



Gambar 13: Penyampaian Materi

Pupuk hasil produksi juga diserahkan kepada kelompok tani dan karang taruna dengan disaksikan oleh perangkat desa sehingga dapat digunakan pada lahan pertanian mereka nantinya.



Gambar 14: Hasil Produksi Setelah Pengemasan

SIMPULAN

Tim UNPRI melalui program PM BEM Berdampak 2025 bersama kelompok tani dan pemuda karang taruna di Desa Sementara, Kecamatan Pantai Cermin, Kabupaten Serdang Bedagai, menjalankan program yang fokus pada 3 aspek yakni produksi, sosial kemasyarakatan dan manajemen/ pemasaran. Dalam kegiatan ini, kedua kelompok diajarkan cara memproduksi pupuk organik, cara pemasaran hasil produksi melalui *digital marketing* serta pendampingan psikologis sebagai upaya mengubah pola pikir agar mau secara perlahan menggunakan pupuk organic. Pendampingan juga dilakukan agar mereka mampu menghadapi tekanan seperti ketidakpastian hasil panen, kondisi

ekonomi keluarga, dan tuntutan sosial, sehingga dapat memengaruhi kesejahteraan psikologisnya yang berdampak pada kemampuan dalam mengambil keputusan dan menjalin kerja sama.

Hal lain yang dicapai, bahwa kegiatan ini sesuai dengan prinsip pertanian berkelanjutan yang mendorong kemandirian petani serta meminimalkan dampak lingkungan. Pembuatan *demplot* sebagai sarana pembuktian bagi masyarakat bahwa pupuk organik bukan hanya alternatif, tetapi solusi praktis untuk menekan biaya produksi dan menjaga kesehatan tanah. Hara terjaga, hasil panen berkelanjutan terjamin.

UCAPAN TERIMAKASIH

Rasa syukur dan terima kasih, kami haturkan kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (DPPM), Direktorat Jendral Riset dan Pengembangan (Dirjen Risbang) serta Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi (Kemdiktisaintek) atas hibah dana yang diberikan sehingga kegiatan Program Mahasiswa Berdampak Pemberdayaan Masyarakat oleh BEM (PM-BEM) Tahun Anggaran 2025, dapat terlaksana dengan lancar.

kami juga mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Prima Indonesia, atas bantuan/ arahan selama proses pembuatan proposal hingga dinyatakan lolos dan menjalankan program PM BEM berdampak 2025 ini serta kepada Pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai, dan Camat Pantai Cermin serta Perangkat Desa Sementara, atas kemudahan maupun dukungan yang diberikan selama kegiatan PM BEM Berdampak 2025 ini. Dan juga pada para peserta Kegiatan dari Kelompok Tani dan

Pemuda karang taruna, yang bersedia bersama menjalankan program ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Guci, D. A., Felicia, Jevkin, & Ghazali, P. L. (2024). Analisis Pengaruh Digital Marketing dan Dukungan Pemerintah Terhadap Kesuksesan UMKM di Kota Medan. *Journal of Management and Business (JOMB)*, 6(1), 127–136.
- Hulu, A. L., Sitepu, C. A., Silalahi, C. W., Butar, G. S. M. B., Marpaung, W., & Mirza, R. (2024). Dinamika psychological well-being remaja dari orangtua yang mengalami perceraian. *JURNAL SOCIAL LIBRARY*, 4(1), 31–37.
- Junovandy, D., Elvinawaty, R., & Marpaung, W. (2019). Kualitas hidup ditinjau dari harapan pada pasien wanita penderita kanker. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 7(1), 41–51.
- Lutfianawati, D., Putri, A. M., Junaidi, J., Wijayanti, T., Vina, K. O., & Sari, J. R. (2023). Pelatihan Regulasi Emosi Pada Mahasiswa Baru. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 6(9), 3609–3622.
- Marbun, F., & Sianturi, R. D. (2024). Strategi pemasaran digital dalam meningkatkan penjualan produk UMKM di Desa Lengau Serpong. *Inovasi Pembangunan: Jurnal Kelitbangan*, 12(03).
- Mirza, R., Lubis, A. F., Siagian, S. F., Simamora, S. S., Sitohang, Y. J. E., & Claudia, C. (2021). Pelatihan regulasi emosi untuk meningkatkan subjective well-being pada penyandang tunarungu di Kota Binjai. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 12(1).
- Mirza, R., & Sulistyaningsih, W. (2013). Cognitive behavioral therapy untuk meningkatkan regulasi emosi pada anak korban konflik aceh. *Jurnal Psikologia*, 8(2), 59–72. <https://doi.org/10.32734/psikologia.v8i2.2773>
- Nurmi, N., & Azis, A. (2023). Pemanfaatan Pupuk Organik untuk Meningkatkan Kesuburan Tanah pada Pertanaman Kacang Tanah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Teknologi Pertanian*, 2(2), 166–171.
- Sipahutar, A. S. B., Putri, T. K., Naldi, J. A., Marpaung, W., & Mirza, R. (2025). Pengaruh Strategi Coping Terhadap Psychological Well Being Guru SD di Medan. *Jurnal Psikoedukasi Dan Konseling*, 9(1), 1–8.
- Tarigan, A. A., Perangin-Angin, H. J., Afrianti, S., Sulastri, Y. S., Sihaloho, M. A., & Pratomo,
- B. (2025). Analysis Of Biomass of Mucuna bracteata DC Due To the Provision of Coffee Skin Waste as an Alternative Fertilizer. *Agroprimatech*, 9(1).
- Zuliyah, S. (2010). Strategi pemberdayaan masyarakat desa dalam menunjang pembangunan daerah. *Journal of Rural and Development*, 1(2).